



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM
KONSUMSI PIL VITAMIN ZAT BESI
DI SMPN 4 PLAYEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

PANDU ALDINOFA WD

NIM 2002057

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2026**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM
KONSUMIS PIL VITAMIN ZAT BESI
DI SMPN 4 PLAYEN**

Disusun oleh:

PANDU ALDINOFA WIRA DHARMA

2002057

Telah melalui Sidang Skripsi pada: Jumat, 14 Januari 2026

Ketua Penguji

(Priyani Haryanti, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Ph.D.)

Penguji I

(Resia Betaliani Wirata,
S.Kep., Ns., MSN)

Penguji II

(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Proyesiti, S.Kep., Ns., M.Kep)

GAMBARAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM KONSUMSI PIL VITAMIN ZAT BESI DI SMPN 4 PLAYEN

Pandu Aldinofa Wira Dharma¹, Resta Betaliani Wirata², Indrayanti³

ABSTRAK

Pandu Aldinofa Wira Dharma: Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Pil Vitamin Zat Besi di SMP N 4 Playen

Latar Belakang: Pada tahun 2021, prevalensi anemia akibat defisiensi zat besi pada remaja putri di DIY mencapai 36%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebanyak 29 dari 53 (54,7%) remaja putri kelas 8 di SMP N 4 Playen menunjukkan gejala anemia, serta hanya 26 siswi yang tertib mengonsumsi pil zat besi meskipun cakupan distribusi mencapai 100%.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam upaya konsumsi pil vitamin zat besi di SMP N 4 Playen.

Metode: Desain Penelitian Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel berjumlah 53 orang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data diambil dengan alat ukur kuesioner yang terdiri dari 17 item pernyataan.

Hasil: Frekuensi konsumsi pil vitamin zat besi responden sebanyak 71,7% mengonsumsi pil vitamin zat besi secara rutin ≥ 4 kali dalam seminggu. Sebanyak 64.2% responden (34 orang) memiliki konsumsi vitamin zat besi sedang, kategori terbesar. Konsumsi rendah hanya 9.4% (5 orang), sementara tinggi mencapai 26.4% (14 orang). Kumulatif menunjukkan 73.6% konsumsi rendah hingga sedang.

Kesimpulan: Mayoritas perilaku remaja putri dalam upaya konsumsi pil vitamin zat besi di SMP N 4 Playen adalah baik.

Saran: Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang bersifat analitik kuantitatif, kuesioner dengan data numerik, dan dapat lebih luas meneliti variabel eksternal lain yang relevan.

Kata Kunci: Vitamin Zat Besi, Kepatuhan, Kesadaran, Dukungan
120 hal.- xvii hal. romawi-14 tabel-2 skema-10 lampiran

Kepustakaan: halaman 36, 2017-2024.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

DESCRIPTION OF THE BEHAVIOR OF ADOLESCENT GIRLS IN CONSUMING IRON VITAMIN PILLS AT SMP N 4 PLAYEN

Pandu Aldinofa Wira Dharma¹, Resta Betaliani Wirata², Indrayanti³

ABSTRACT

Pandu Aldinofa Wira Dharma: *A Description of Adolescent Girls' Behavior in Consuming Iron Vitamin Pills at SMP N 4 Playen*

Background: In 2021, the prevalence of anemia due to iron deficiency among adolescent girls in Special Region of Yogyakarta reached 36%. Based on a preliminary study, 29 out of 53 (54,7%) eight-grade female students at SMP N 4 Playen showed symptoms of anemia, and only 26 students regularly consumed iron pills even though the distribution coverage reached 100%.

Objective: This study aims to describe the behavior of female adolescents in consuming iron vitamin pills at SMP N 4 Playen.

Method: This study employed descriptive quantitative design with a cross sectional approach. Ppopulation and sample consisted of 53 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire consisting of 17 statement items.

Results: The frequency of iron vitamin pill consumption among respondents was 71.7% consumed it regularly >4 times a week. A total of 64.2% of respondents (34 people) had moderate iron vitamin consumption. Low consumption was only 9.4% (5 people), while high consumption reached 26.4% (14 people). Cumulatively, 73.6% had low to moderate consumption.

Conclusion: The majority of the behavior of female adolescents in consuming iron vitamin pills at SMP N 4 Playen is good.

Suggestion: Further research is expected to use a quantitative analytical research design, utilize questionnaires with numerical data, and broadly examine other relevant external variables.

Keywords: Iron Vitamins, Compliance, Awarness, Support
120 pages-xvii-14 tables-2 schemas-10 appendices

References: 36, 2017-2024.

¹Student at Bachelor of Nursing Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer at Bachelor of Nursing Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Lecturer at Bachelor of Nursing Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perilaku remaja adalah wujud dari kehidupan mental, sebagaimana yang telah dipahami, perilaku atau aktivitas yang muncul pada individu atau organisme tidak terjadi secara otomatis, melainkan sebagai respons terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima oleh individu atau organisme tersebut ¹. Faktor perilaku remaja tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sehingga juga memicu berbagai perubahan, termasuk dalam gaya hidup dan pola konsumsi. Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan penurunan jumlah massa eritrosit (*red cell mass*), yang tercermin dari kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl, serta penurunan nilai hematokrit dan jumlah eritrosit (*red cell count*) ².

Pada tahun 2021, prevalensi anemia akibat defisiensi zat besi pada remaja putri usia 12-19 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 36,00% ³. Berdasarkan data grafik, prevalensi anemia di setiap kabupaten/kota bervariasi, dengan rincian sebagai berikut: Sleman (18,4%), Gunung Kidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Bantul (54,8%), dan Kulonprogo (73,8%) ⁴.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebanyak 29 dari 53 remaja putri kelas 8 di SMP N 4 Playen atau sebesar 54,7% menunjukkan gejala anemia. Meskipun cakupan pemberian pil vitamin zat besi di sekolah mencapai 100% dan diberikan secara merata kepada seluruh remaja putri tanpa terkecuali, akan tetapi hanya 26 remaja putri yang tertib dalam mengonsumsi pil tersebut. Dari wawancara terhadap 10 remaja putri yang tidak tertib mengonsumsi pil vitamin zat besi, diketahui bahwa alasan utama mereka meliputi rasa mual setelah konsumsi, lupa, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat pil, serta tidak adanya pengawasan langsung dari guru atau petugas kesehatan sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Playen Gunungkidul, pada tanggal 8 Oktober-16 Oktober 2025. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan metode *total sampling* atau seluruh populasi yaitu, seluruh remaja putri usia 13-15 tahun di kelas 8 yang berjumlah 53 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	12–13 tahun	0	0,0
2	14–15 tahun	53	100,0
Jumlah		53	100,0

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa seluruh responden berada pada kelompok usia 14–15 tahun (100%). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah tepat sasaran, karena usia tersebut termasuk dalam kategori remaja madya yang merupakan fase rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi pil vitamin zat besi.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	VIII A	15	28,4
2	VIII B	19	35,8
3	VIII C	19	35,8
Jumlah		53	100,0

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa responden tersebar pada tiga kelas, yaitu kelas VIII B dan VIII C masing-masing sebanyak 19 orang (35,8%), sedangkan kelas VIII A sebanyak 15 orang (28,4%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden relatif merata di tiap kelas, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan keseluruhan siswa kelas VIII di SMPN 4 Playen.

Tabel 3 Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Pil Vitamin Zat Besi (n=53)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	9.4	9.4	9.4
	sedang	34	64.2	64.2	73.6
	tinggi	14	26.4	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3. sebanyak 64.2% responden (34 orang) memiliki konsumsi vitamin zat besi sedang, kategori terbesar. Konsumsi rendah hanya 9.4% (5 orang),

sementara tinggi mencapai 26.4% (14 orang). Kumulatif menunjukkan 73.6% konsumsi rendah hingga sedang.

Pembahasan

Frekuensi Konsumsi Pil Vitamin Zat Besi Remaja Putri

Frekuensi konsumsi TTD pada responden memperlihatkan mayoritas siswi telah rutin mengonsumsi TTD sebanyak ≥ 4 kali per minggu, dengan proporsi 71,7 persen. Menurut Peneliti, meskipun angka tersebut menggembirakan, masih terdapat 28,3 persen siswi yang tidak rutin, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan implementasi program suplementasi zat besi di sekolah. Ajzen melalui *Theory of Planned Behavior* menekankan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh niat, tetapi juga oleh kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga remaja dengan niat baik untuk mengonsumsi TTD dapat gagal melaksanakannya karena hambatan eksternal maupun internal seperti lupa, rasa malas, atau efek samping yang dialami ¹³. Fenomena ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri tidak semata dipengaruhi ketersediaan tablet, tetapi juga sangat bergantung pada motivasi individu serta dukungan lingkungan sekitar ¹⁰.

Kecenderungan bahwa distribusi TTD yang merata di sekolah tidak otomatis menghasilkan perilaku konsumsi yang rutin juga ditemukan di Makassar, di mana penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 40 persen responden tidak meminum TTD secara konsisten meskipun distribusi tablet telah berjalan secara maksimal ¹². Temuan tersebut konsisten dengan penelitian yang memperlihatkan bahwa keberhasilan program TTD bukan hanya masalah distribusi, melainkan sejauh mana motivasi serta persepsi manfaat dapat membentuk kebiasaan konsumsi ⁶.

Peneliti mengasumsikan bahwa frekuensi konsumsi yang rutin di SMPN 4 Playen masih perlu dipertahankan melalui intervensi berkelanjutan, sementara kelompok yang tidak rutin harus diberi perhatian lebih untuk memahami hambatan yang mereka hadapi.

Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Pil Vitamin Zat Besi

Perilaku konsumsi zat besi didominasi kategori “sedang” sebanyak 34 responden atau 64,2 persen, diikuti “tinggi” (26,4 persen atau 14 responden) dan “rendah” (9,4 persen atau 5 responden), dengan kumulatif mencapai 73,6 persen hingga sedang. Data ini menyoroti kebutuhan suplementasi zat besi mingguan untuk mencegah anemia defisiensi besi, yang prevalensinya tinggi pada remaja putri Indonesia (hingga 43-57 persen konsumsi kurang dalam studi serupa). Temuan sejalan dengan penelitian nasional yang merekomendasikan tablet tambah darah (TTD) plus edukasi gizi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi sudah memiliki kebiasaan baik dalam menjaga asupan zat besi, namun masih ada kelompok kecil yang berpotensi berisiko mengalami anemia karena ketidakrutinan konsumsi.

Penelitian di SMPN 4 Playen oleh Peneliti menegaskan bahwa kesadaran tinggi terhadap manfaat tidak serta-merta diikuti kepatuhan penuh dalam perilaku nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa meskipun remaja putri memahami risiko *anemia* dan manfaat TTD, hanya sebagian yang mematuhi anjuran konsumsi, sehingga tetap berisiko mengalami kekurangan zat besi. Ajzen juga menekankan bahwa keberadaan faktor kontrol seperti kemampuan mengingat, keberadaan pengingat eksternal, dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam mengubah niat menjadi perilaku nyata^{5,13}.

Penelitian di Denpasar menunjukkan hal yang sama, dengan proporsi sikap positif mencapai 54 persen, tetapi hanya 51 persen responden yang benar-benar mempraktikkan perilaku konsumsi TTD secara rutin¹⁰.

Peneliti mengasumsikan bahwa keberhasilan program suplementasi zat besi sangat dipengaruhi dukungan sosial yang konsisten. *Health Belief Model* menjelaskan bahwa persepsi dukungan sosial berperan dalam meningkatkan motivasi individu untuk melakukan perilaku kesehatan, sedangkan persepsi hambatan justru menurunkan niat⁷.

Responden yang merasa memiliki dukungan keluarga dan teman lebih cenderung patuh dibandingkan dengan mereka yang merasa tidak memiliki dukungan¹².

Penghambat konsumsi vitamin zat besi dalam penelitian ini relatif kecil, hanya 9,4 persen atau 5 responden yang melaporkan hambatan berupa mual, rasa tidak nyaman, atau lupa. Faktor penghambat ini sejalan dengan hasil yang menegaskan

bahwa efek samping ringan dari konsumsi vitamin zat besi sering menjadi alasan remaja tidak konsisten minum tablet, meskipun sebenarnya manfaat jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan rasa tidak nyaman yang dirasakan⁸.

Penelitian di Denpasar juga menunjukkan bahwa stimulus informasi dari sekolah mampu mengurangi hambatan ini, karena siswi yang memahami cara mengatasi efek samping cenderung tetap melanjutkan konsumsi¹⁰.

Temuan di SMPN 4 Playen oleh Peneliti memperlihatkan bahwa hambatan yang relatif kecil ini seharusnya dapat diatasi dengan pendekatan edukatif dan pengawasan konsumsi bersama di sekolah.

Keseluruhan dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas remaja putri di SMPN 4 Playen telah memiliki kesadaran tinggi terhadap manfaat TTD, frekuensi konsumsi yang relatif rutin, serta dukungan sosial yang kuat. Walaupun demikian, kepatuhan masih perlu ditingkatkan karena hampir setengah responden tidak konsisten dalam mengikuti anjuran konsumsi. Gambaran ini memberikan jawaban komprehensif terhadap rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana perilaku remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Temuan ini juga menjawab tujuan umum penelitian dengan memperlihatkan bahwa perilaku konsumsi TTD di kalangan remaja putri sudah berada pada tingkat yang baik dalam aspek kesadaran, tetapi masih menghadapi tantangan dalam aspek kepatuhan.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Sekolah memiliki peran strategis sebagai fasilitator pengawasan konsumsi TTD melalui kegiatan minum bersama di kelas, yang terbukti efektif dalam penelitian di Lombok Timur⁹.

Keluarga perlu berperan aktif dengan mengingatkan dan mendukung anak-anak perempuan mereka untuk meminum TTD di rumah, sebagaimana ditunjukkan penelitian bahwa dukungan keluarga merupakan prediktor utama kepatuhan. Peneliti berasumsi bahwa tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi berkelanjutan serta solusi praktis untuk mengatasi efek samping ringan yang menjadi hambatan. Intervensi berbasis sekolah yang dikombinasikan dengan keterlibatan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan diharapkan dapat

meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD sehingga prevalensi *anemia* pada remaja putri dapat ditekan secara signifikan¹².

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Pil Vitamin Zat Besi di SMPN 4 Playen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas perilaku remaja putri meliputi kepatuhan, kesadaran, dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya konsumsi pil vitamin zat besi di SMP N 4 Playen adalah baik. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian yang bersifat analitik kuantitatif, menggunakan kuesioner dengan data numerik, dan dapat lebih luas meneliti variabel eksternal lain seperti pola makan sehari-hari, status gizi, tingkat aktivitas fisik, maupun kondisi kesehatan lain yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Peneliti menerima begitu banyak dukungan, baik secara moral maupun material, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ignasia Yunita, S. Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Koordinator Penelitian Sarjana Keperawatan.
4. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ph.D selaku Dosen Ketua Penguji Penelitian Sarjana Keperawatan.
5. Ibu Resta Betaliani Wirata, S.Kep., Ns., MSN selaku Dosen Penguji 1 Penelitian Sarjana Keperawatan.
6. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.,Kep. Kom selaku Dosen Pembimbing dan Penguji 2 Prodi Sarjana Keperawatan yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu motivasi.

7. Segenap dosen, seluruh staf administrasi, pihak perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah bersedia berpartisipasi dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fhadila, Kenny. "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017): 17–23.
- Indrawatiningsih, Yeni, ST Aisjah Hamid, Erma Puspita Sari, and Heru Listiono. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>.
- Putri, Tazkia Fadila, and Faurina Risca Fauzia. "Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smp Dan Sma Di Wilayah Bantul." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 13, no. 2 (2022): 400–411. <https://doi.org/10.26751/jkk.v13i2.1540>.
- Rahmawaty, Fanny, and Sholaikhah Sulistyoningtyas. "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 5 Sleman The Correlation between Diet Patterns and the Incidence of Anemia in Female Adolescents at State Junior High School of 5 Sleman" 2, no. September (2024): 1122–26.
- Anjarwati, A., & Ruqoiyah, S. (2020). Obedience of iron tablet consumption reduces risk of anemia among Indonesian female adolescents. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.31101/jhtam.1345>
- Hasan, C., & Sulolipu, A. M. (2023). Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 774-785.
- Hidayat, Nabil Muntaz. 2024. "EFEKTIVITAS PELATIHAN PROGRAM GENRE TERHADAP KETERAMPILAN SEBAGAI PENDIDIK SEBAYA PADA REMAJA DI KABUPATEN JEMBER The Effectiveness of the GenRe Training Program on Skills as Peer Educators for Adolescents in Jember Regency PENDAHULUAN Perilaku Remaja Ban."
- Husnah, Ridni, Fitriani Fitriani, and Angellisa Lammabue Panjaitan. 2023. "Optimalisasi Penyuluhan Buah Bit Dalam Menurunkan Anemia Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(10):2543–46. doi: 10.59837/jpmba.v1i10.564.
- Kamila, N. A., & Prahayu, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, 10(1), 11-14.
- Nurhayati, N., & Fitri, F. E. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 12(2), 116-124.

- Saleh, U. K. S., & Bakoil, M. B. (2021). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap anemia remaja putri. *Journal Midwifery (JM)*, 7(2), 76–95. <https://doi.org/10.52365/jm.v7i2.316>
- Sineke, J., Pascoal, M. E., Saud, F., Kereh, P. S., Halawa, E. J., Ranti, I. N., & Paruntu, O. L. (2024). Factors related to compliance with the consumption of iron tablets in adolescent females. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 13(5, Ser. 6), 35–40. <https://doi.org/10.9790/1959-1305063540>
- Siyami, A. S., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 80-86. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18844>

STIKES BETHESDA YAKKUM